

# IMPLEMENTASI PROGRAM BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH PADA SEKSI PEMBINAAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN DAERAH PROPINSI SULAWESI TENGAH

**Rinmawan**

*(Mahasiswa Program Studi Magister Administrasi Publik Pascasarjana Universitas Tadulako)*

## **Abstract**

*This study aims at determining how the implementation of School Operational Assistance Program (BOS) at the Development Division of Junior High School in the Department of Education and Culture, Central Sulawesi. This research used descriptive qualitative method and the data collection techniques were through observations, interviews, and documentations. This research used purposive sampling technique and five informants were taken. The results show that the program implementation has run well. The results also show that the program implementation were affected by some aspects according to George Edward III implementation approach, they were: 1) Aspect of communication: the implementation of School Operational Assistance Program (BOS) at the Development Division of Junior High School in the Department of Education and Culture, Central Sulawesi has been good, 2) Aspect of resources has been good. 3) Aspect Disposition has been good. 4) Aspect of Bureaucratic Structure is good.*

**Keywords:** *Implementation, School Operational Assistance*

Konsep pendidikan untuk semua (education for all) memberikan kesempatan yang seluas-luas kepada setiap individu untuk mendapat layanan pendidikan bermutu sesuai dengan minat dan potensi siswa. Sesuai dengan perkembangan jaman, sekolah bermutu di dominasi oleh siswa dari keluarga mampu. Siswa miskin yang mempunyai minat dan potensi, kurang mempunyai kesempatan belajar di sekolah bermutu serta menutup kesempatan mereka untuk merubah nasib dan status sosialnya.

Salah satu program di bidang pendidikan yang mendapat alokasi anggaran cukup besar adalah Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Menurut Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan secara umum program Bantuan Operasional Sekolah bertujuan untuk meringankan beban masyarakat terhadap pembiayaan pendidikan dalam rangka wajib belajar 9 (Sembilan) tahun yang bermutu. Secara khusus program Bantuan Operasional Sekolah bertujuan untuk: Membebaskan pungutan bagi seluruh siswa Sekolah Dasar/Sekolah Dasar Luar

Biasa negeri dan Sekolah Menengah Pertama/Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa/Sekolah Menengah Pertama Terbuka negeri terhadap biaya operasi sekolah, Dana tersebut menjadi sumber daya penting bagi tercapainya prioritas utama rencana strategis daerah yaitu untuk pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan dan peningkatan kualitas produk pendidikan. Sehingga Program Wajib Belajar Pendidikan Nasional 9 (Sembilan) Tahun akan dapat dituntaskan.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 161 Tahun 2014 yang mengatur mekanisme pengalokasian dana BOS dan penggunaan dana BOS di sekolah, disebutkan bahwa BOS adalah program pemerintah yang pada dasarnya adalah untuk penyediaan pendanaan biaya operasi non operasionalia bagi satuan pendidikan dasar sebagai pelaksanaan program wajib belajar. Yang tujuan umumnya adalah untuk meringankan beban masyarakat terhadap pembiayaan pendidikan dalam rangka wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun yang bermutu. Program BOS juga dapat ikut

berperan dalam mempercepat pencapaian standar pelayanan minimal di sekolah. Sedangkan tujuan khususnya adalah : 1) Membebaskan pungutan bagi seluruh peserta didik SD/SDLB Neg. & SMP/SMPLB/SD-SMP SATAP/SMPT Neg. terhadap biaya operasi sekolah. 2) Membebaskan pungutan seluruh peserta didik miskin dari seluruh pungutan dalam bentuk apapun, baik sekolah negeri maupun swasta. 3) Meringankan beban biaya operasi sekolah bagi peserta didik di sekolah swasta.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengkaji dan memilih judul “ Implementasi Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada Seksi Pembinaan Sekolah Menengah Pertama di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Propinsi Sulawesi Tengah. Maka yang menjadi pertanyaan dalam kajian ini adalah Bagaimana Implementasi Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada Seksi Pembinaan Sekolah Menengah Pertama di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Propinsi Sulawesi Tengah. Tujuan yang diharapkan dari kajian ini dengan mengacu pada rumusan masalah adalah : Mendeskripsikan Pelaksanaan Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada Seksi Pembinaan Sekolah Menengah Pertama di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Propinsi Sulawesi Tengah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik akademis maupun praktis sebagai berikut : Manfaat akademis : Memberikan konsep dan pendekatan dalam Pelaksanaan Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan sebagai bahan kajian lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya dalam hubungannya dengan Dana Bantuan Operasional Sekolah. Manfaat praktis : Memberikan masukan bagi para perumus dan pelaksana kebijakan pembangunan khususnya di daerah agar bisa dijadikan bahan evaluasi dan kajian terhadap kebijakan yang sedang dilaksanakan demi penyempurnaan di masa datang.

### **Implementasi Kebijakan**

Islamy (2007 ; 20) mengemukakan bahwa Implementasi kebijakan itu tidak hanya terbatas pada perwujudan riil kebijaksanaan tersebut, tetapi juga mempunyai kaitan dengan konsekuensi atau dampak yang akan nampak pada pelaksanaan kebijaksanaan tersebut. Dengan demikian, pembuat kebijakan tidak hanya ingin melihat kebijaksanaanya telah dilaksanakan oleh masyarakat, tetapi juga ingin mengetahui seberapa jauh kebijaksanaan tersebut telah memberikan konsekuensi positif dan negatif bagi masyarakat.

Lebih lanjut Santosa (2009 ; 31) menegaskan bahwa Implementasi kebijakan adalah aktifitas – aktifitas yang dilakukan untuk melaksanakan suatu kebijakan secara efektif. Implementasi ini merupakan pelaksanaan aneka ragam program yang dimaksudkan dalam suatu kebijakan. Ini adalah satu aspek proses kebijakan, yang amat sulit dalam menentukan hasil dari kebijakan tersebut.

Menurut Model Implementasi Kebijakan George C. Edwards III (Indiahono 2009 ; 54), ada empat variabel dalam implementasi kebijakan publik yaitu Komunikasi (Communications), Sumber Daya (resources), sikap (dispositions atau attitudes) dan struktur birokrasi (bureaucratic structure) . Ke empat faktor di atas harus dilaksanakan secara simultan karena antara satu dengan yang lainnya memiliki hubungan yang erat. Tujuan kita adalah meningkatkan pemahaman tentang implementasi kebijakan. Penyederhanaan pengertian dengan cara membreakdown (diturunkan) melalui eksplanasi implementasi kedalam komponen prinsip. Implementasi kebijakan adalah suatu proses dinamik yang mana meliputi interaksi banyak faktor.

### **Program Bantuan Operasional Sekolah**

BOS adalah program pemerintah yang pada dasarnya adalah untuk penyediaan pendanaan biaya operasi

nonpersonalia bagi satuan pendidikan dasar sebagai pelaksana program wajib belajar. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 Tentang Pendanaan Pendidikan, biaya non personalia adalah biaya untuk bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, dan biaya tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak dan lain-lain. Namun demikian, ada beberapa jenis pembiayaan investasi dan personalia yang diperbolehkan dibiayai dengan dana BOS.

Dalam Juknis BOS Tahun 2015, disebutkan bahwa melalui program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) ini, pemerintah ingin :

1. Membuka kesempatan yang seluas-luasnya bagi siswa miskin yang mempunyai minat dan potensi untuk bersekolah di sekolah bermutu agar kelak mereka mampu meningkatkan kualitas hidupnya dengan bekal kemampuan dan keahlian yang mereka dapatkan dan mampu mengangkat ekonomi keluarga (eskalasi sosial).
2. Melaksanakan amanah Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mendapatkan layanan pendidikan yang bermutu. Dalam hal ini, pemerintah mendorong siswa lulusan SD untuk melanjutkan ke pendidikan menengah pertama.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Satori dan Komariah (2012 ; 16) Mendefinisikan Penelitian Kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata – kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah. Pendekatan kualitatif

berdasarkan pendapat Bogdan & Taylor dalam Prastowo (2012 ; 20) yang mengartikan dan memahami metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Dalam penelitian ini menggunakan Teknik Purposive dalam Penentuan Informan, yaitu memilih informan yang mengetahui secara baik permasalahan yang akan di kaji. Sehingga yang menjadi kriteria informan pada penelitian ini sebanyak 5 orang yaitu : Kepala Bidang Pendidikan Dasar sebagai Manajer Program BOS Sekolah Menengah Pertama di Sulawesi Tengah. Kepala Seksi Pembinaan SMP, sebagai Penjabat Pelaksana Teknis Program BOS . Pegawai Pelaksana Program BOS SMP di Bidang Pendidikan Dasar Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Propinsi Sulawesi Tengah. Sehingga informan dalam penelitian ini sebanyak 5 orang.

Dalam penelitian ini jenis data yang dibutuhkan ada 2 macam yaitu data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari informan. Dan data sekunder yaitu merupakan data pendukung dari data primer yang digunakan untuk kepentingan analisis yang diperoleh dari Seksi Pembinaan SMP Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Sulawesi Tengah serta melalui penelusuran literatur perpustakaan dan dokumen-dokumen.

Analisis data menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman (Sutopo : 2002 ; 94) dengan prosedur reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan yang dapat dijelaskan sebagai berikut : 1). Reduksi Data (pengurangan data). Proses reduksi bertujuan menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, mengorganisasi bahan empirik sehingga dapat diperoleh kategori-kategori tematik. 2). Display data (penyajian data). Setelah data disajikan, karena masih ada data yang kurang maka pengumpulan data dilapangan dilakukan kembali sampai data menjadi lengkap. 3). Menarik kesimpulan/verifikasi. Selanjutnya analisis disusun dan diarahkan pada fokus

penelitian untuk disimpulkan dan kesimpulan harus diverifikasi selama penelitian berlangsung agar memudahkan pada kesimpulan akhir.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk Bidang Pendidikan Dasar mempunyai tugas merumuskan dan melaksanakan kebijakan, memberikan bimbingan teknis serta melakukan evaluasi terhadap penyelenggaraan pemerintahan di bidang Pendidikan dasar. Dalam menyelenggarakan tugas Bidang Pendidikan Dasar mempunyai fungsi : 1) penyiapan bahan perumusan kebijakan di bidang pendidikan dasar; 2) penyiapan bahan pelaksanaan kebijakan di bidang pendidikan dasar; 3) penyiapan bahan pembinaan/pembimbingan teknis di bidang pendidikan dasar; 4) penyiapan bahan evaluasi penyelenggaraan tugas di bidang pendidikan dasar; 5) melaksanakan pengawasan kurikulum dan penggunaan sarana/prasarana pendidikan sesuai ketentuan; dan 6) melakukan koordinasi, sinkronisasi dan kerjasama dengan bidang/unit terkait.

Untuk mengetahui penilaian dari informan terhadap Implementasi Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada Seksi Pembinaan Sekolah Menengah Pertama di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Propinsi Sulawesi Tengah, peneliti telah melakukan wawancara mendalam terdiri dari 4 aspek, yaitu pertama : Komunikasi (Communications), Sumber Daya (resources), sikap (dispositions atau attitudes) dan struktur birokrasi (bureaucratic structure) berdasarkan dengan teori George Edward III (Indiahono 2009 ; 54)

Implementasi Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada Seksi Pembinaan Sekolah Menengah Pertama di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Propinsi Sulawesi Tengah, dengan melihat 4 aspek Implementasi diatas, dengan melakukan wawancara melibatkan beberapa informan yang

dianggap mengetahui dan mengerti masalah – masalah yang diteliti. Informan yang dilibatkan dalam penelitian ini terdiri dari : Unsur dari Kepala Bidang Pendidikan Dasar Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Sulawesi Tengah, unsur dari Kepala Seksi Pembinaan SMP dan unsur dari pegawai pelaksana program BOS di Bidang Dikdas Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Sulawesi Tengah.

Setiap informan dilakukan identifikasi untuk mengenal lebih dekat masing – masing informan untuk memahami setiap karakteristik informan, sehingga informasi yang diperoleh bersifat optimal sesuai dengan tingkat kebutuhan peneliti. Peneliti lebih mengfokuskan pada Implementasi Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada Seksi Pembinaan Sekolah Menengah Pertama di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Propinsi Sulawesi Tengah, dengan melihat 4 aspek pada implementasi program, yaitu :

Untuk mengetahui apakah Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada Seksi Pembinaan Sekolah Menengah Pertama di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Propinsi Sulawesi Tengah sudah terkomunikasikan, dapat dilihat bawah ini, yang dikutip dari pendapat informan yang bernama Nursila Wumbu yang merupakan Kepala Bidang (Kabid) Pendidikan Dasar Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Sulawesi Tengah , yang merupakan Bidang yang melaksanakan program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Sekolah Menengah Pertama, mengemukakan bahwa :

*“ bidang pendidikan dasar setiap tahunnya melakukan sosialisasi terhadap program BOS kepada seluruh Dinas Pendidikan se – Sulawesi Tengah, khususnya bidang diknasnya, yang kami laksanakan selama 3 bulan sekali setiap tahunnya berjalan.”* (Wawancara, 23 Maret 2015)“.

Hasil wawancara tersebut, membuktikan bahwa Implementasi Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada Seksi Pembinaan Sekolah Menengah Pertama di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Propinsi Sulawesi Tengah sudah

disosialisasikan dengan baik, kepada semua unsur dinas kabupaten / kota yang ada di Sulawesi Tengah, yang dilakukan setiap tri wulan. Mengenai kunjungan lapangan, Nursila Wumbu menerangkan bahwa :

*“ untuk memastikan pelaksanaan program BOS sesuai dengan jalurnya, kami di dikdas Propinsi sering melakukan kunjungan lapangan dengan teknik penarikan sampel sekolah, guna melakukan penguatan sekolah penerima dana BOS.”* (Wawancara, 23 Maret 2015).

Hal ini menunjukkan bahwa kunjungan lapangan dalam rangka penguatan Implementasi Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada Seksi Pembinaan Sekolah Menengah Pertama di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Propinsi Sulawesi Tengah sudah dilakukan dengan baik, dengan melakukan penarikan sampel sekolah yang dikunjungi, untuk memastikan program BOS berjalan sesuai dengan jalurnya.

Untuk mengetahui Implementasi Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada Seksi Pembinaan Sekolah Menengah Pertama di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Propinsi Sulawesi Tengah dari aspek sumber daya, dapat dilihat bawah ini, yang dikutip dari pendapat informan yang bernama oleh Aminah papeo, sebagai kepala seksi pembinaan Sekolah Menengah Pertama sekaligus sebagai Penjabat Pelaksanan Teknis Kegiatan (PPTK) Program BOS, mengungkapkan bahwa ;

*“ sebagai pelaksana teknis kegiatan, kualitas dan pemahaman staf manajemen BOS di bidang ini sangat baik, karena mereka memiliki kecakapan dan pengetahuan yang bisa diandalkan dalam mempercepat pelaksanaan program BOS di Sulawesi Tengah.”* (Wawancara, 23 Maret 2015).

Informasi ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada Seksi Pembinaan Sekolah Menengah Pertama di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Propinsi Sulawesi Tengah dari aspek sumber daya

manusia sudah baik, karena telah memahami tugas dan fungsinya dengan baik, sehingga membantu pelaksanaan program BOS di Sulawesi Tengah. Mengenai sarana dan prasarana, Aminah Papeo mengungkapkan bahwa :

*“ sebagai pelaksana teknis kegiatan, kami sangat terbantuan dengan sarana dan prasarana yang memadai yang dimiliki oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sulawesi Tengah secara menyeluruh yang menyiapkan perangkat teknologi yang memadai.”* (Wawancara, 23 Maret 2015).

Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada Seksi Pembinaan Sekolah Menengah Pertama di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Propinsi Sulawesi Tengah dari aspek ketersediaan sarana dan prasarana penunjang sudah baik, yang ditunjang oleh ketersediaan sistem komunikasi dan komputerisasi yang memadai.

Untuk mengetahui Implementasi Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada Seksi Pembinaan Sekolah Menengah Pertama di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Propinsi Sulawesi Tengah dari aspek desposisi / sikap implementor, dapat dilihat bawah ini, yang dikutip dari pendapat informan dari Penjabat Pembuat Komitmen (PPK) Dekon SMP yang bernama Suwarno Basiro menyebutkan bahwa :

*“ pemahaman tim manajemen program BOS di Sulawesi Tengah sudah sangat baik, karena mereka tim yang telah terlatih dalam mengelola program ini sejak lama, sehingga tidak ada gangguan berarti.”* (Wawancara, 23 Maret 2015)

Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada Seksi Pembinaan Sekolah Menengah Pertama di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Propinsi Sulawesi Tengah dari aspek pemahaman pelaksana sudah baik, karena telah terlatih selama bertahun – tahun dalam menangani program BOS. Mengenai

Komitmen pelaksana, Suwarno Sasiro mengungkapkan bahwa :

*“ sebagai program Nasional, Bantuan Operasional Sekolah (BOS) harus didukung sebagai program yang tujuannya sangat mulia, dan bisa menjadi program yang sangat dibutuhkan masyarakat di dunia pendidikan..”* (Wawancara, 23 Maret 2015).

Hal ini menggambarkan bahwa komitmen dalam pelaksanaan Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada Seksi Pembinaan Sekolah Menengah Pertama di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Propinsi Sulawesi Tengah sudah baik, karena memahami program BOS sebagai program mulia di dunia pendidikan. Untuk mengetahui Implementasi Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada Seksi Pembinaan Sekolah Menengah Pertama di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Propinsi Sulawesi Tengah dari aspek Struktur Birokrasi, dapat dilihat bawah ini, yang dikutip dari pendapat informan yang bernama oleh Yunus sebagai staf di bidang pendidikan dasar Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Sulawesi Tengah yang sekaligus sebagai tim manajemen BOS Propinsi, mengungkapkan bawah :

*“ tim manajemen BOS selalu mengagendakan rapat koordinasi setiap 4 bulan sekali dengan Tim Manajemen BOS di tingkat Kabupaten dan Kota, untuk memberikan supervisi terhadap pelaksanaan yang sudah dilaksanakan.”* (Wawancara, 23 Maret 2015 )

Hal ini menunjukan bahwa koordinasi dalam pelaksanaan Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada Seksi Pembinaan Sekolah Menengah Pertama di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Propinsi Sulawesi Tengah sudah baik, dilakukan setiap 4 bulan sekali yang dihadari oleh tim manajemen BOS di Kabupaten dan Kota se – Sulawesi Tengah. Mengenai Standar Operasional Prosedur, Yunus mengungkapkan bahwa :

*“ tentu kami melaksanakan program ini menggunakan pedoman dan petunjuk teknis*

*yang sudah disusun oleh Kementerian Pendidikan di Jakarta.”* (Wawancara, 23 Maret 2015).

Hal ini menggambarkan bahwa penggunaan Standar Operasional Prosedur dalam pelaksanaan Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada Seksi Pembinaan Sekolah Menengah Pertama di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Propinsi Sulawesi Tengah sudah baik, yaitu berupa pedoman dan petunjuk teknis yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan.

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap fokus permasalahan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut, bahwa : *Implementasi Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada Seksi Pembinaan Sekolah Menengah Pertama di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Propinsi Sulawesi Tengah Sudah Optimal*, karena beberapa aspek yang dikaji, yaitu : 1) Aspek Komunikasi dalam pelaksanaan Implementasi Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada Seksi Pembinaan Sekolah Menengah Pertama di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Propinsi Sulawesi Tengah sudah baik. 2) Aspek Sumber Daya dalam pelaksanaan Implementasi Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada Seksi Pembinaan Sekolah Menengah Pertama di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Propinsi Sulawesi Tengah sudah baik. 3) Aspek Disposisi dalam pelaksanaan Implementasi Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada Seksi Pembinaan Sekolah Menengah Pertama di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Propinsi Sulawesi Tengah sudah baik. 4) Aspek Struktur Birokrasi dalam pelaksanaan Implementasi Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada Seksi Pembinaan Sekolah Menengah Pertama di

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Propinsi Sulawesi Tengah sudah baik.

Oleh karena itu penelitian ini menyarankan untuk diperhatikan yaitu 1) Perlunya kunjungan lapangan yang intensif untuk memastikan pelaksanaan program BOS benar – benar tepat sasaran. 2) Perlunya penguatan sumber daya manusia yang baru untuk mengantisipasi staf lama berhalangan dalam mengawal program BOS. 3) Perlunya penguatan motivasi staf dalam pelaksanaan BOS. 4) Perlunya koordinasi yang lebih rutin setiap 1 bulan sekali untuk supervisi terhadap pelaksanaan program BOS di Sulawesi Tengah.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Nawawi Natsir, M.Si dan Dr. Intam Kurnia, M.Si atas segala bimbingan, koreksi dan motivasinya sehingga bisa menyelesaikan artikel ini. Tak lupa penulis sampaikan terima kasih kepada unsur pimpinan Program Pascasarjana Universitas Tadulako yang memberikan kesempatan menempuh pendidikan, serta rekan – rekan mahasiswa yang terus mendorong penulis dalam penyelesaian penelitian ini.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Indiahono. Dwiyanto. 2009. *Kebijakan Publik Berbasis Dynamic Policy Analysis*. Gava Media. Yogyakarta.
- Islamy. M. Irfan. 2007. *Prinsip-prinsip Perumusan Kebijaksanaan Negara*, Bumi Aksara. Jakarta.
- Prastowo, Andi. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif (Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 *Tentang Pendanaan Pendidikan*
- Peraturan Kementrian Dikbud No. 161 Tahun 2014, tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasioanl Sekolah. Kemendikbud. Jakarta.
- Satori dan Komariah. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Sutopo,HB. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. UNS Press. Surakarta.